

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah metode yang paling efektif dan paling aman untuk mempromosikan kesehatan masyarakat dalam mengatasi sejumlah penyakit serius. (Kemenkes RI, 2020). Imunisasi sangat penting bagi kesehatan guna melindungi mereka yang rentan terhadap penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (PD3I) (World Health Organization, 2020). Namun pada saat ini imunisasi mengalami penurunan akibat dari adanya wabah pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*) yang masuk pada awal tahun 2020 di Indonesia (Kemenkes, 2021). Dari data yang didapatkan dari laporan bulan Oktober 2021, cakupan imunisasi dasar baru 58,4% tercapai, dari target 79,1% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan informasi yang tersedia dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan United Nations International Children Emergency Fund (UNICEF) dan Aliansi Global untuk Vaksin dan Imunisasi (GAVI) mengatakan anak usia 1 tahun memiliki kerentanan untuk menderita penyakit polio, difteri, dan campak akibat dari terganggunya pelayanan imunisasi rutin di saat pandemi COVID-19 sebanyak 80 juta anak. Ada 64% dari 107 negara yang diteliti mengalami gangguan dan penundaan imunisasi, terutama untuk polio dan campak. Kecenderungan ini kemungkinan besar akan mengarah pada

terjadinya KLB PD3I. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Selain di Indonesia cakupan imunisasi juga mengalami penurunan di luar negeri, di Inggris, terjadi penurunan cakupan imunisasi MMR 19,8% dan vaksin heksavalen 6,7% dari bulan Februari sampai April 2020 dibandingkan dengan periode waktu yang sama di tahun sebelumnya. (McDonald et al., 2020). Sama halnya di Michigan, Amerika Serikat, cakupan imunisasi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 49,7% dibandingkan dengan tahun 2019 dengan cakupan 67% untuk anak dibawah 5 bulan (Bramer et al., 2020).

Para tenaga kesehatan tidak boleh membiarkan masa pandemi COVID-19 menyurutkan semangat mereka untuk menyampaikan bahwa imunisasi sangat penting dan menerapkan strategi atau langkah-langkah untuk menjamin bahwa setiap anak yang termasuk dalam kelompok rentan dilindungi dari penyakit berbahaya dengan imunisasi. Anak-anak masih diimunisasi lengkap sesuai jadwal untuk melindungi mereka dari PD3I selama pandemi COVID-19. Prosedur imunisasi harus dilakukan dengan jarak kerja yang aman 1-2 meter dan sesuai dengan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). Di masa pandemi COVID-19, sektor kesehatan masyarakat juga harus menyelenggarakan dan mewakili layanan imunisasi lokal. Selain

itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi masing-masing target di wilayah kerjanya. (Kemenkes RI, 2020)

Dengan adanya pandemi, variabel-variabel yang membuat target imunisasi sulit dicapai semakin bertambah. Para orang tua khawatir membahwa anak-anak mereka karena akan tertular virus corona dengan mereka pergi ke petugas kesehatan dan kantor kesehatan, seperti puskesmas dan klinik kesehatan. Penjelasan lain yang dapat ditemukan adalah himbauan untuk mencegah penyebaran virus Corona melalui mengurangi aktivitas dan membatasi kegiatan pelayanan kesehatan di luar rumah. gangguan transportasi, kesulitan keuangan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau lockdown di sejumlah lokasi, dan ketidakmampuan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan. (Irawati, 2020).

Penurunan cakupan vaksinasi ini terjadi karena tenaga kesehatan (petugas vaksinasi) dialihkan untuk menangani virus Corona. Petugas vaksinasi khawatir tentang penularan virus corona yang mungkin terjadi selama pemberian vaksinasi. Selain itu, pemberlakuan Aktivitas di luar rumah dibatasi Sebagai hasil dari meluasnya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah, serta akses dan transportasi ke fasilitas kesehatan menjadi lebih menantang. Pengawasan Surveilans dan Karantina Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan, khususnya program imunisasi, terhenti pada

sekitar 83,9% kasus karena karena pandemi. Penundaan pelaksanaan vaksinasi di Indonesia pada masa pandemi virus corona mendasari dikeluarkannya “Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19” oleh Direktorat Pengamatan dan Karantina, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) (Felicia & Suarca, 2020).

Akses pelayanan merupakan suatu kemampuan individu dalam mencari pelayanan kesehatan yang di butuhkan Jones (2012), dalam (Laksono, 2018). Akses pelayanan ini sangat penting karena apabila terjadi gangguan pada akses pelayanan maka akan terganggu juga dalam pelayanan kesehatan yang di butuhkan (Nainggolan et al., 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bekerja sama dengan UNICEF (United Nations International Children Emergency Fund) mendapatkan gambaran bahwa akses pelayanan mempengaruhi keputusan orang tua membawa anak untuk diberikan imunisasi selama masa pandemi sebesar 20% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan Carolina dkk (2021). Didapatkan adanya hubungan antara jarak akses pelayanan imunisasi terhadap sikap positif dalam pemenuhan imunisasi bagi anak, karena jarak

yang dekat dapat mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan (Carolina et al., 2021)

Hasil studi pendahuluan yang di lakukan saat berkunjung ke puskesmas Sidomulyo di dapatkan bahwa cakupan imunisasi di wilayah kerja puskesmas Sidomulyo mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang mana di tahun sebelumnya cakupan imunisasi mencapai nilai diatas 85% sedangkan pada tahun 2021 hingga periode bulan Oktober cakupan imunisasi hanya mencapai 78,3% dari target 85%, dan cakupan imunisasi paling rendah di antara kelurahan yang ada di lingkup kerja puskesmas Sidomulyo adalah kelurahan Pelita yang hanya mencapai 63,27%.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Akses Pelayanan Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah terdapat hubungan akses pelayanan terhadap pemberian imunisasi pada masa pandemi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menjelaskan Hubungan Akses Pelayanan Terhadap Pemberian Imunisasi Pada Masa Pandemi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengenal karakteristik responden (umur, jarak, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak)
- b. Mengenal akses pelayanan
- c. Mengidentifikasi pemberian imunisasi
- d. Menganalisis hubungan antara akses pelayanan dengan pemberian imunisasi dasar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan berbagai ide baru, keahlian, dan pengalaman penelitian.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk menambah pengetahuan tentang Hubungan Akses pelayanan terhadap imunisasi bayi selama masa pandemi.

3. Untuk Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi mendaftarkan diri dalam proses imunisasi untuk memaksimalkan cakupan imunisasi.

4. Untuk Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mempelajari lebih lanjut hubungan akses pelayanan terhadap pemberian imunisasi pada masa pandemi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil Ini adalah Temuan diyakini dapat diterapkan dan pembandingan sebagai referensi atau data komparatif untuk dipertimbangkan nanti, silakan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari (Ifa Nurhasanah 2021) dengan judul “Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review” penelitian ini menggunakan teknik literatur review dengan menggunakan jurnal sebanyak 4 jurnal publikasi.
 - a. Persamaan, pada penelitian ini adalah membahas tentang akses pelayanan imunisasi dimasa pandemi Covid-19.
 - b. Perbedaan, pada penelitian ini menggunakan literatur review sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif deskriptif
2. Penelitian dari (Fabiola Vania Felica, I Kadek Suarca 2020) dengan judul RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa

Pandemi COVID-19 dan Faktor yang Mempengaruhi, Pelayanan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan" Penelitian saat ini menggunakan studi potong lintang yang bermanfaat bagi anak-anak. yang berusia kurang dari Sudah 12 bulan berlalu sejak adanya imunisasi Poliklinik Anak RSUD. Wangaya dengan melihat buku registerasi.

- a. Persamaan, pada penelitian ini dengan penelitian saya menggunakan metode cross sectional atau potong lintang
- b. Perbedaan, pada penelitian ini data di peroleh menggunakan data registrasi yang berkunjung, sedangkan penilitian saya menggunakan kuesioner